

158/K/2003-p1 (1)



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TREKINGA TEL. : 4-4-03
SUMBER / NISOR : <i>fladiah</i>
OLEKSI : <i>KI</i>
NO. INVENTARIS : <i>158/K/2003-p1/11</i>
KLASIFIKASI : <i>636.39 Per - 11</i>

**LAPORAN
PELAKSANAAN PROGRAM
PENERAPAN IPTEK REGULER**

**PERCONTOHAN USAHA PETERNAKAN KAMBING SISTEM KURUNG
DIKANDANG UNTUK KELUARGA PRASEJAHTERA DIDESA GUGUK
KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH,
KOTA PADANG**

OLEH:

Ramadhan Sumarmin, S.Si, M.Si
Drs. Emhias, M.Si.
Drs. Zulkahar Adenan
Drs. Anizam Zein, M.Si.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

DIBIYAI OLEH
DANA DIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DENGAN SURAT PERJANJIAN KERJA

NOMOR : 1045/J41/KU/2002
TANGGAL : 25 MARET 2002

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
NOPEMBER, Tahun 2002

RINGKASAN

PERCONTOHAN USAHA PETERNAKAN KAMBING SISTEM KURUNG DIKANDANG UNTUK KELUARGA PRASEJAHTERA DI DESA GUGUK KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Tim Pelaksana :

Ramadhan Sumamin, Emlias, Zulkahar Adenan dan Anizam Zein

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga petani prasejahtera di Desa Guguk, Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Pemmasalahan yang dijumpai adalah banyaknya lahan marginal yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi areal peternakan kambing dengan sistem kurung dalam kandang. Selain itu ketersediaan pakan hijauan temakpun tersedia dalam keadaan berlimpah baik dari limbah pertanian maupun bukah dan tanaman pagar pembatas tanah.

Materi yang disampaikan pada khalayak sasaran meliputi pemilihan bibit, model perkandangan, penanganan masa berbiak dan pengolahan limbah hasil temak.

Metoda yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metoda ceramah, diskusi dan praktek pembuatan pakan silase.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil sebab dari pelaksanaan dan hasil terlihat bahwa kambing induk betina diperkirakan akan melahirkan pada awal Januari 2003 dan keadaan kambing dalam keadaan sehat dan baik. Hal lain yang menunjang keberhasilan dari kegiatan ini adalah tersedianya kegiatan sampingan bagi petani untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan beternak kambing.

SUMMARY

The target of this social service was the poor farmer family in Guguk Village, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Koto Tengah, Padang City.

The problem to the farmer was there is marginal land that potential to goat ranch with cage system. There is feed to the cattle abundance from farming waste, shrub and bordered plant.

To solve the problem suggested by the choice the cattle, cage models, breeding handling and handling the waste of the ranch.

The activity by using discussing, demonstrating and practical methods. The result shows that social service is good for the farmer because the female goat was pregnant and in January 2003 will parturize. To another goat was in good health. And then there's side effects of this activity that the farmer had side work beside farming.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Tim Pelaksana

1. KETUA

- a. Nama dan gelar : Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si.
- b. Pangkat/Golongan : Penata muda/IIIb
- c. NIP : 132169922
- d. Jabatan sekarang : Asisten Ahli pada FMIPA UNP Padang
- e. Bidang keahlian : Biologi Perkembangan

2. Anggota

- a. Nama dan gelar : Drs. Emlias, M.Si
- b. Pangkat/Golongan : Pembina TK I/III d
- c. NIP : 131875341
- d. Jabatan sekarang : Lektor pada FMIPA UNP Padang
- e. Bidang Keahlian : Ekologi Hewan

3. Anggota

- a. Nama dan gelar : Drs. Zulkahar Adenan
- b. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
- c. NIP : 130349640
- d. Jabatan sekarang : Lektor pada FMIPA UNP Padang
- e. Bidang Keahlian : Taksonomi Tumbuhan

4. Anggota

- a. Nama dan gelar : Drs. Anizam Zein, M.Si
- b. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
- c. NIP : 130792552
- d. Jabatan sekarang : Lektor pada FMIPA UNP Padang
- e. Bidang Keahlian : Fisiologi Tumbuhan

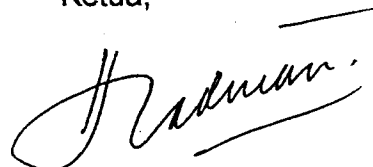
**SAMBUTAN KETUA LPM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Dengan rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT., kami menyambut baik atas kesuksesan Tim dalam melaksanakan program **Pengabdian Kepada Masyarakat** yang merupakan realisasi dari satu sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

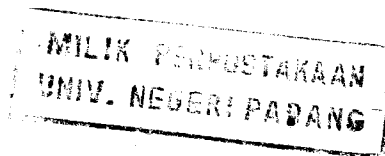
Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat saat ini, **"Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif menuju masyarakat mandiri"**, maka pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian dimasa datang, yang dampaknya bisa menyentuh ke strata masyarakat menengah kebawah yang mayoritas butuh uluran tangan para ilmuwan berbagai disiplin dari Perguruan Tinggi.

Peranan para pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi dimasa yang akan datang jelas semakin besar sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas SDM yang berpotensi untuk dikembangkan.

Ketua,



Drs. Zulkahar Adenan
NIP. 130349640



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya telah berkenan memberikan kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan laporannya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada

1. Yth. Bapak Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dana kegiatan ini
2. Yth. Bapak Dekan FMIPA UNP dan Bapak PD I dan PD II yang telah memberikan dukungan moril pada kegiatan ini
3. Yth. Bapak Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNP Padang yang telah memberikan dukungan moril dan spirit bagi selesainya kegiatan dan laporan ini
4. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

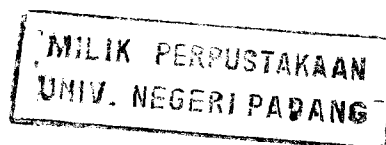
Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih belum sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk kesempumaannya. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat bagi kita semua...Amin.

Padang, Nopember 2003

Wassalam,

ttd

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
RINGKASAN	ii
TIM PELAKSANA	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
III. MATERI DAN METODA PELAKSANAAN	9
A. Kerangka Pemecahan Masalah	9
B. Realisasi Pemecahan Masalah	10
C. Khalayak Sasaran	11
D. Metoda yang Digunakan	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
V. KESIMPULAN DAN SARAN	14
VI. LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Akibat krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan selama ini, salah satunya adalah terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin atau prasejahtera di Indonesia secara menyolok. Pada tahun 1995 diperkirakan penduduk miskin atau prasejahtera di Indonesia sekitar 20 juta kepala keluarga dan pada akhir tahun 1998 tercatat meningkat lebih dari 300% atau sekitar 75 juta kepala keluarga. Sebagian besar dari keluarga prasejahtera itu adalah keluarga petani yang umumnya bertempat tinggal di pedesaan.

Menurut Aten (1997) penduduk prasejahtera yang dimaksud ialah penduduk yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan spiritualnya, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana. Mereka inilah yang sejak beberapa tahun belakangan ini dibantu dengan program IDT. Khusus daerah Sumatera Barat, secara normatif program IDT ini dikemukakan berhasil mengentaskan kemiskinan. Sebanyak 37,24% penduduk prasejahtera tahun 1996 berkurang menjadi 30,72% atau sebanyak 104.984 KK masih hidup dalam kemiskinan.

Desa Guguk Kelurahan Air Dingin adalah salah satu desa tertinggal yang berada di pinggiran Kota Padang. Profil desa ini tidak memungkinkan dilakukannya pola pertanian terus-menerus karena kurangnya air sebagai sarana pertanian terutama untuk persawahan. Biasanya petani untuk memulai bercocok tanam harus menunggu awal musim hujan sehingga tanaman mereka tidak kekurangan air. Sebaliknya di musim kemarau air sulit didapat dan umumnya lahan pertanian berubah menjadi lahan tidur atau arena penggembalaan sapi dan kambing

1
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Selain itu pada desa Guguk ini juga tersimpan potensi peternakan hewan seperti kambing. Hal ini didukung oleh faktor alam dan ketersediaan pakan yang cukup berlimpah baik dari padang semak belukar kecil yang luas dan hasil limbah pertanian berupa sisa panen kacang kedele, jagung dan padi. Hanya saja yang menjadi masalah ketidakmampuan keluarga petani miskin tersebut untuk membeli bibit kambing harus segera diberikan jalan keluar.

Meskipun demikian sebagian dari lahan tidur tersebut bersifat permanen karena memang jika dilakukan pertanianpun akan menghasilkan hasil yang pas-pasan atau bahkan merugikan. Lahan model inilah yang berpotensi untuk melakukan peternakan kambing sistem kurung dikandang dan tanpa penggembalaan. Sayangnya untuk melakukan usaha semacam ini belum terlintas di fikiran para petani di Desa Guguk tersebut sehingga perlu diperkenalkan teknologi beternak kambing dengan sistem kurung dikandang.

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan UNP Padang melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, secara intensif sejak tahun 1999 telah membentuk beberapa program desa binaan, seperti desa Sukoharjo dan Bangunrejo serta desa Koto Hilalang. Disamping program intensif dalam bentuk desa binaan tersebut, UNP Padang juga melakukan program pengentasan kemiskinan dan pembinaan bagi keluarga tidak mampu lainnya yang berdomisili di desa atau kelurahan tertinggal. Sehubungan dengan yang disebutkan terakhir, UNP Padang melalui LPKM akan melakukan kegiatan "PERCONTOHAN USAHA PETERNAKAN KAMBING SISTEM KURUNG DIKANDANG UNTUK KELUARGA PRASEJAHTERA DI DESA GUGUK KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG." Hal ini dilakukan untuk memperkuat perekonomian petani sehingga tidak hanya bergantung

pada hasil pertanian saja. Disamping itu diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadi "pilot project" bagi petani lain sehingga lahan tidur atau marginal yang selama ini tidak menghasilkan apa-apa menjadi berdayaguna dan berhasilguna..

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dikemukakan maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Petani belum mengetahui teknologi beternak kambing dengan sistem kurung dikandang .
2. Perlu membenkan percontohan teknologi beternak Kambing dengan sistem kurung dikandang dengan memanfaatkan semak belukar dan limbah panen sebagai sumber pakan disamping rumput dan hijauan ternak lainnya.
3. Lahan pertanian yang tidak subur atau lahan tidur dapat diubah menjadi areal peternakan kambing sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
4. Perlu diberikan percontohan perkandangan, pemeliharaan dan penanganan pemeliharaan serta induksi breeding pada peternak sehingga proses reproduksi ternak menjadi lebih singkat.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan kepada petani teknologi untuk melakukan peternakan kambing dengan sistem kurung dikandang.
2. Memberikan penyuluhan kepada khalayak sasaran tentang pemilihan bibit, perkandangan dan pemeliharaan yang baik bagi kambing

3. Memberdayakan lahan tidur atau tanah marginal untuk arena peternakan kambing sistem kurung dikandang sehingga berdayaguna dan berhasilguna .
4. Memberikan keterampilan untuk penanganan pembuatan pakan dari limbah pertanian sehingga proses pembesaran dan reproduksi ternak menjadi lebih singkat.

2. Manfaat

Sesuai dengan tujuan di atas maka diharapkan kegiatan ini akan bermanfaat bagi :

1. Meningkatkan kesejahteraan petani prasejahtera agar menjadi petani peternak kambing yang mandiri
2. Input bagi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya.
3. Petani menguasai teknologi pembuatan pakan hijauan ternak dari limbah pertanian , menguasai teknik penggemukan ternak secara baik dan mampu mempercepat datangnya masa reproduksi dengan cara induksi breeding pada ternak kambing.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Jenis-jenis kambing temakan

Karena pengaruh keadaan alam (iklim, kesuburan tanah, mutu pakan dan cara pemeliharaan), terciptalah di berbagai negeri suatu kelompok ternak kambing yang besar populasinya dan seragam ciri-ciri fisiknya dan sifat-sifatnya itu diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Karena besarnya jumlah populasi tiap kelompok maka tiap kelompok tersebut boleh disebut dengan ras atau bangsa. Berdasarkan ras atau bangsa tersebut kita mengenal jenis-jenis kambing yang umum dternakkan di Indonesia yaitu :

a. Kambing Peranakan Etawah

Kambing PE merupakan kambing peranakan etawah, tergolong tipe dwiguna. Karena kambing jenis ini banyak ditemakan untuk menghasilkan daging dan susu. Jenis kambing ini sekarang paling banyak tersebar di Indonesia. Hidung agak melengkung , telinga agak besar dan terkulai. Bobot badan kambing dewasa rata-rata 37 kg (jantan) dan 32 kg (betina).

b. Kambing Kacang

Merupakan jenis kambing bertubuh kecil, kepala kecil dan memiliki bobot lebih ringan daripada bobot kambing Etawah. Telinga pendek dan tegak lurus dan mengarah ke depan. Hidupnya sederhana, mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam. Tersebar luas di Filipina, Thailand, Malaysia dan Indonesia. Rambut memiliki warna tunggal atau kombinasi antara hitam coklat putih dan kuning. Baik kambing jantan ataupun betinya memiliki tanduk. Bobot rata-rata kambing dewasa 17-30 kg. Pada kambing jantan terdapat

rambut yang lebih panjang disepanjang garis leher, punggung sampai ke ekor (Sarwono, 1999).

B. Perkandangan

Model kandang umumnya untuk kambing adalah model kandang panggung, karena dibuat tinggi di atas permukaan tanah sehingga di bawahnya terdapat kolong. Tinggi kolong lazimnya 0,5 m. Dinding kandang sebelah kirikan dan belakang biasanya tertutup untuk menghindari angin. Lantai kandang dibuat bercehah-cehah agar kotoran kambing (feses dan urin) dapat lolos ke permukaan tanah sehingga memudahkan pengumpulan kotoran dan pembersihan kandang.

Kalau model kandang tidak memiliki kolong, harus diperhatikan pembuatan lantainya. Keadaan lantai harus selalu kering, bersih, tidak becek atau lembab dan mudah diurus perawatan kebersihannya.

Untuk lebih lengkapnya kandang kambing membutuhkan :

- a. tempat pakan atau palungan
- b. Pintu kandang tempat keluar masuknya kambing
- c. Tempat hijauan pakan (Tempat sementara pakan sebelum diberikan)
- d. Tangga (kalau kandang memiliki kolong)
- e. Ruang utama kandang
- f. Tempat minum
- g. Tempat kompos.

(Sarwono, 1999)



C. Pakan

Pakan adalah sesuatu yang penting dalam peternakan kambing dan merupakan sarana utama bagi pertumbuhan tubuh kambing. Hanya pakan yang sempurna yang akan memberikan pertumbuhan yang optimal bagi hewan ternak tersebut. Pakan yang sempurna haruslah mengandung kelengkapan protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral dalam komposisi seimbang.

Umumnya pakan kambing yang harus diberikan adalah dalam bentuk pakan hijauan yang berasal dari rumput dan daun-daunan seperti daun turi, dadap, akasia, lamtoro, nangka dan lain lain. Selain itu kambing juga menyukai limbah sayuran yang berasal dari sisa olahan sayuran dari rumah tangga.

Selain pakan hijauan ternak dan limbah sayuran dari rumah tangga, juga dibutuhkan suplemen tertentu dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan kambing. Suplemen atau pakan penguat tersebut bisa berupa bungkil kelapa, dedak padi, bungkil tempe/kedelai, jagung dan ampas tahu. Konsentrat atau pakan penguat tersebut tidak boleh diberikan dalam jumlah banyak cukup satu kali sehari atau paling kurang satu kali tiga hari. (Sarwono, 1999)

D. Reproduksi Kambing

Kambing betina mulai dewasa umur 6 - 8 bulan. Pada saat itu kambing betina sudah boleh dikawinkan pada jenis kambing kacang. Sedangkan untuk jenis Etawa baru pada 12 - 14 bulan kambing betinya baru mencapai dewasa seksual. Jika sudah terjadi perkawinan biasanya kambing akan bunting selama lebih kurang 150 hari. Biasanya dalam setahun kambing dapat melahirkan dua kali dengan

III. MATERI DAN METODA PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Beternak kambing merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan, perhatian secara intensif, baik pada saat penyiapan perkandangan, pemilihan bibit, pemeliharaan, penyembuhan penyakit dan pencegahannya dan penanganan masa reproduksi yang tepat sehingga mutu kambing jadi lebih baik untuk dijual. Namun di dalam faktor tersebut yang paling dominan adalah sistem pemeliharaan yang digunakan dan pemilihan bibit yang berhubungan erat dengan kualitas bibit dan keterampilan pemeliharaan serta penanganan reproduksi dan perkandangan yang baik.

Pemilihan bibit yang baik haruslah memperhatikan beberapa faktor penting yang disesuaikan dengan tujuan penggemukannya atau untuk dikembangbiakkan. Bibit kambing yang baik haruslah sehat baik untuk induk jantan maupun induk betina ditandai dengan warna rambut yang mengkilap. Selain itu kambing yang sehat juga memperlihatkan gerakan yang lincah dan tidak ditemui cacat badan. Kebersihan kambing juga terjaga dan tidak membawa penyakit kuku dan mulut.

Perkandangan yang baik haruslah memenuhi syarat seperti telah dikemukakan sebelumnya. Selain kondisi fisik kandang, juga harus diperhatikan posisi kandang terhadap sinar matahari pagi. Sebaiknya diusahakan posisi kandang menghadap matahari pagi bagian depannya sehingga kandang akan selalu kering.

Pemeliharaan faktor lain yang mendukung keberhasilan beternak kambing adalah faktor pemeliharaan yang tepat dan benar. Pemeliharaan yang tepat dan benar haruslah

membagi kandang sesuai dengan kebutuhan untuk pengindukan, masa grower dan masa kawin serta kandang untuk pemeliharaan kambing yang baru disapih.

Pencegahan dan pengobatan penyakit pada ternak kambing harus pula dilakukan secara tepat. Untuk tindakan pencegahan penyakit bisa saja dengan memandikan kambing secara berkala atau mendisinfektankan kandang secara periodik. Tindakan lainnya adalah memisahkan kambing yang sakit segera setelah terlihat gejala sakit. Hal ini perlu dilaksanakan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit kepada kambing-kambing yang lain.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi dari pemecahan masalah yang telah dilakukan adalah memberikan bantuan berupa bibit kambing dara dan keterampilan dalam mengelola perkandangan dan pakan. Selain itu diberikan juga keterampilan dalam membuat pakan hijauan ternak yang berasal dari limbah hasil pertanian dan hijauan yang sengaja ditanam untuk pakan kambing. Sedangkan untuk mempercepat perkembangbiakan ternak kambing diberikan keterampilan induksi breeding yang mampu mempercepat datangnya masa reproduksi pada ternak kambing.

Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan program pemerintah yakni dalam hal pengentasan kemiskinan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani (Pembinaan Sumber Daya Manusia) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bagi UNP Padang program ini adalah suatu manifestasi dari rasa tanggungjawab terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berada di luar kampus dan sebagai wujud nyata dari konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Instansi

terkait secara teknis langsung dilibatkan dalam kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk lebih menggalang kerjasama antara petani dengan instansi teknis terkait.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kesempatan ini adalah keluarga petani prasejahtera dimana praktek pembuatan pakan hijauan ternak dan teknologi induksi breeding diajarkan langsung di lapangan kepada keluarga prasejahtera yang berada di desa Guguk Kehurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

D. Metode yang Digunakan

Secara keseluruhan kegiatan ini meliputi :

1. Diskusi dan tanya jawab
2. Monitoring lapangan untuk menngvaluasi perkembangan kegiatan.
3. Praktek pembuatan pakan hijauan ternak berupa silase dan praktek menginduksi breeding ternak langsung di lapangan.

jumlah anakan masing masing 2 ekor. Jika ternyata kambing sudah mencapai umur dewasa seksual tetapi belum mau kawin juga dapat dilakukan induksi breeding dengan cara menyuntikkan hormon reproduksi ke kambing betina tersebut. Biasanya dua tau tiga hari kemudian kambing betina tersebut akan mionta kawin. Begitupun jika setelah selesai melahirkan dua bulan atau tiga bulan kambing betina dapat diinduksi breeding untuk kawin sehingga proses reproduksi bisa lebih dipercepat 1,5 2,5 bulan lebih awal dari biasanya (Sarwono, 1999).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagi Tim Pengabdian Pada Masyarakat

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Guguk Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini, bagi tim ditemukan fakta bahwa para petani sebenarnya berkeinginan untuk melakukan usaha peternakan disamping kerja disektor pertanian sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sangat dirasakan oleh tim saat ini karena masih banyak lagi petani yang menginginkan bantuan baik dalam bentuk hibah maupun dalam bentuk pinjaman atau "manduon" atau sistem gaduh.

Beberapa kendala yang dialami oleh tim pada saat awal kegiatan ini adalah untuk menentukan jenis kambing apa yang paling cocok dengan kondisi alam Desa Guguk Kelurahan Air Dingin. Hal ini dapat diatasi dengan berkonsultasi pada penyuluh peternakan dan didapatkan saran yang terbaik adalah jenis peranakan kambing Etawa. Namun demikian cukup sulit untuk menemukan bibit kambing PE tersebut karena tidak banyak yang menternakannya dan harganya relatif sangat mahal. Untuk mengatasi hal tersebut maka oleh tim di belikan kambing jenis kacang dan sebelum diserahkan ke khalayak sasaran telah dikawinkan dengan pejantan kambing Etawa, sehingga diharapkan akan dilahirkan kambing PE yang secara langsung sudah teradaptasi di daerah tersebut.

Sedangkan untuk perkandangan dari tim memberikan bantuan material dan model kandang yang akan dibuat. Hal ini disesuaikan dengan areal yang tersedia bagi perkandangan tersebut.

Kepada peternak juga diajarkan cara membuat silase dari limbah jerami dan hijauan temak lainnya untuk mengantisipasi kesulitan pakan di musim hujan, sebab kambing akan mudah masuk angin dan mati jika diberi pakan yang basah atau lembab terkena siraman air hujan.

Sedangkan untuk kebersihan kandang dianjurkan pada peternak agar tetap membersihkannya setiap hari.

B. Bagi Petani Sasaran

Bagi petani kegiatan ini merupakan hal yang baru terutama pada penanganan hewan ternak ruminansia untuk pakan dan penanganan breeding atau berbiak. Hal lain yang dirasakan oleh petani sebagai suatu hal yang menguntungkan adalah diterimanya keterampilan oleh petani tentang pembuatan silase. Sebab selama ini salah satu kendala bagi petani adalah pakan hijauan pada musim hujan sangat sukar didapatkan dan walaupun ada makantersebut basah dan dapat menyebabkan masuk angin bagi kambing dan akhirnya mati.

Selain itu bagi petani dirasakan kegiatan ini adalah sebagai tanda rasa peduli dari perguruan tinggi terhadap petani dan kehidupan rakyat kecil pada umumnya. Hal ini jarang sekali dirasakan oleh masyarakat desa sehingga dengan kegiatan ini terlihat antusias dari petani dengan adanya perhatian dari perguruan tinggi.

Bagi petani diharapkan bahwa kegiatan ini tidak berhenti sampai disini saja dan ada tindak lanjut dari kegiatan ini baik oleh perguruan tinggi maupun dari instansi pemerintah yang lain. Begitupun dengan kegiatan lain yang menunjang berbagai kegiatan masyarakat baik untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

MILIK PUSAT
UNIV. NEGERI

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini positif mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat dan berjalan sesuai dengan rencana. Ternak kambing mulai bereproduksi dan diperkirakan akan terlahir pada awal Januari 2003.

B. Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka disarankan agar dilakukan kegiatan lain yang mendukung terhadap pengembangan perekonomian masyarakat di desa

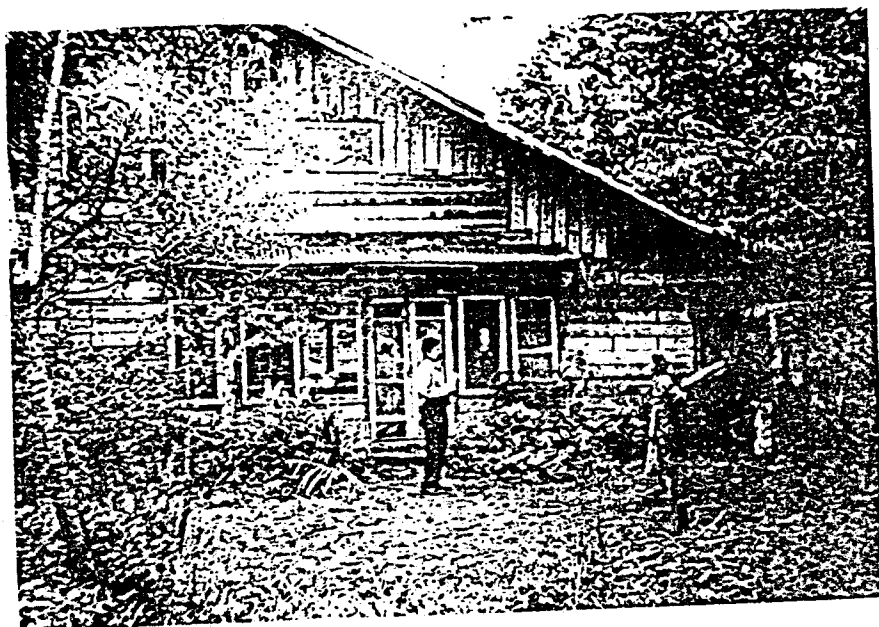
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

158/K/2003-p1 (1)

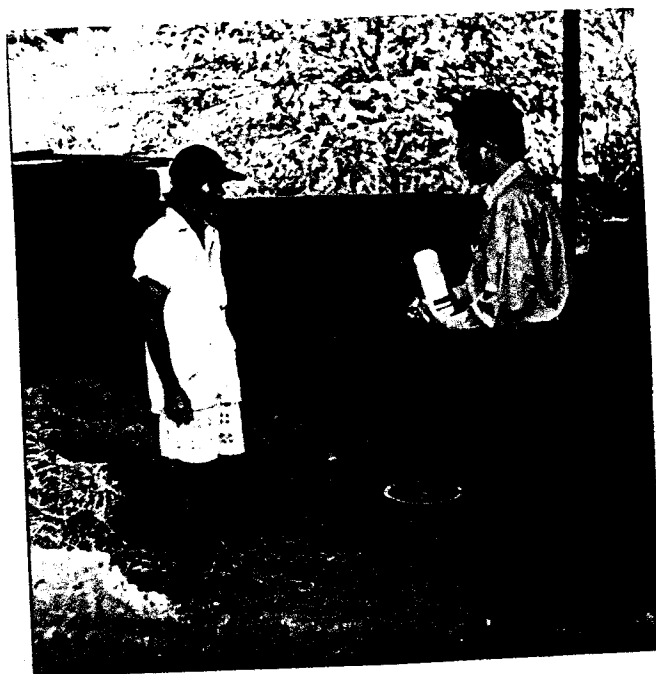
636.39

Per.

p ①



Gambar 3. Gambar tempat tinggal penerima bantuan ternak



Gambar 4. Gambar salah seorang anggota sedang menerangkan pembuatan silase